



Implementasi Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 27 Medan

Citra Sinaga¹, Heprida Lumban Gaol², Nazla Putri Khaira³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: citrasinaga20200@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of educational management concepts and functions at UPT SMP Negeri 27 Medan. Educational management is an organized organizational structure in education encompassing planning, organizing, actuating, and controlling functions (POAC). The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Participants included the principal, vice principals, and teachers. Findings revealed that the school has implemented all four management functions progressively, though challenges remain particularly regarding administrative burdens on the principal and limited technology utilization. A comparative review of expert perspectives shows variation in the number and specifics of management functions, but all converge toward achieving effective and efficient educational goals.

Keywords: educational management, management functions, POAC, planning, supervision, SMP Negeri 27 Medan

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi konsep dan fungsi manajemen pendidikan di UPT SMP Negeri 27 Medan. Manajemen pendidikan merupakan struktur organisasi teratur dalam dunia pendidikan yang mencakup fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau dikenal sebagai POAC. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di UPT SMP Negeri 27 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan keempat fungsi manajemen secara bertahap meskipun masih terdapat kendala, khususnya beban administratif kepala sekolah dan keterbatasan pemanfaatan teknologi. Perbandingan berbagai perspektif ahli memperlihatkan variasi dalam jumlah dan rincian fungsi manajemen, namun secara substansi mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, fungsi manajemen, POAC, perencanaan, pengawasan, SMP Negeri 27 Medan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban bangsa. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan yang teratur, sistematis, dan efisien, yang kita kenal sebagai manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu struktur organisasi yang teratur dalam dunia pendidikan. Secara operasional, manajemen kependidikan adalah kegiatan yang menyangkut penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, pengurusan, tunjangan, dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah dalam rangka menunaikan tugas dan fungsinya demi mencapai tujuan sekolah (Rama et al., 2022). Tanpa manajemen yang baik, seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan tidak akan dapat dioptimalkan secara maksimal.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, lemahnya manajemen di tingkat sekolah sering kali menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan. Kepala sekolah selaku manajer utama lembaga pendidikan dituntut mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) secara optimal (Suherman et al., 2024). Keempat fungsi ini bersifat siklus dan saling terkait satu sama lain dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berbagai literatur akademis menegaskan pentingnya manajemen pendidikan yang efektif. Tauhidillah et al. (2023) menyatakan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya mencakup pengelolaan sumber daya fisik dan finansial, tetapi juga meliputi pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan budaya organisasi sekolah. Perbedaan perspektif antar ahli justru menunjukkan kompleksitas kajian manajemen pendidikan yang perlu dipahami secara komprehensif.

UPT SMP Negeri 27 Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman teoritis tentang manajemen pendidikan perlu diuji dan dikontekstualisasikan dengan realitas lapangan, sehingga dapat memberikan masukan konstruktif bagi para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan pokok: (1) bagaimana konsep manajemen pendidikan menurut berbagai ahli dan sumber akademis; (2) apa saja fungsi manajemen pendidikan dan bagaimana implementasinya di UPT SMP Negeri 27 Medan; serta (3) bagaimana perbandingan pandangan para ahli mengenai konsep dan fungsi manajemen pendidikan.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berakar dari kata dasar *manage*. Secara etimologis, manajemen bermakna seni melaksanakan dan mengatur. George R. Terry dalam Suherman et al. (2024) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi ini menekankan bahwa manajemen bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan.

Manajemen pendidikan merupakan aplikasi ilmu manajemen dalam dunia pendidikan. Rama et al. (2022) mendefinisikannya sebagai suatu struktur organisasi yang teratur dalam dunia pendidikan, di mana manajemen kependidikan adalah kegiatan yang menyangkut penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, pengurusan, tunjangan, dan pemberhentian tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Sementara Rahmi et al. (2022) memandang manajemen pendidikan sebagai sebuah sistem yang mencakup input (sumber daya), proses (transformasi melalui fungsi-fungsi manajemen), dan output (lulusan bermutu).

Tauhidillah et al. (2023) menjelaskan bahwa konsep manajemen pendidikan mencakup tiga dimensi utama: dimensi manajerial (bagaimana pengelolaan dilakukan), dimensi substantif (apa yang dikelola, meliputi kurikulum, SDM, sarana-prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat), serta dimensi normatif (nilai dan standar yang menjadi acuan pengelolaan). Ketiga dimensi ini harus berjalan secara terintegrasi untuk menghasilkan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Menurut Tumanggor et al. (2021), tujuan utama manajemen pendidikan meliputi: (1) produktivitas, yakni perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah sumber daya yang dipergunakan; (2) kualitas, yang menunjukkan ukuran penilaian berdasarkan kinerja; (3) efektivitas, yang mengukur tingkat ketercapaian tujuan; serta (4) efisiensi, yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara minimal namun menghasilkan output maksimal.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan pokok yang harus dilaksanakan oleh manajer (kepala sekolah) dalam mengelola lembaga pendidikan. Berbagai ahli mengemukakan jumlah dan rincian fungsi yang berbeda, namun secara substansi memiliki kesamaan inti.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar dan fundamental. Suherman et al. (2024) mendefinisikan perencanaan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, menghasilkan seni manajemen untuk mencapai tujuan, dan merencanakan aktivitas kerja organisasi. Perencanaan adalah proses paling penting dalam prinsip semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak dapat dijalankan. Tumanggor et al. (2021) menegaskan bahwa perencanaan yang baik harus menjawab prinsip 5W+1H: what, why, who, where, when, dan how.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian pekerjaan, pengelompokan tugas, penetapan wewenang, serta koordinasi antar unit kerja. Rama et al. (2022) menjelaskan bahwa prinsip pengorganisasian Henry Fayol mencakup: (1) Division of Work, yaitu pembagian kerja agar pekerjaan terlaksana lebih baik; (2) Authority and Responsibility, di mana wewenang harus disertai tanggung jawab yang sepadan; dan (3) Unity of Command, di mana setiap karyawan hanya diinstruksikan oleh satu atasan untuk menghindari tumpang tindih perintah.

c. Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan upaya membimbing, memotivasi, dan mengarahkan seluruh anggota organisasi. Tumanggor et al. (2021) menjelaskan bahwa actuating merupakan upaya untuk menggerakkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama demi mencapai tujuan. Tauhidillah et al. (2023) menyatakan bahwa fungsi penggerakan dilaksanakan melalui kepemimpinan (leadership), komunikasi efektif, dan pemberian motivasi kepada seluruh warga sekolah.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemantauan, evaluasi, dan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Suherman et al. (2024) menegaskan bahwa pengawasan bukan bertujuan mencari kesalahan,

melainkan memastikan proses dan hasil kegiatan sesuai rencana dan standar. Jika terdapat penyimpangan, dilakukan tindakan korektif yang konstruktif sehingga pengawasan berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang mendorong perbaikan berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena manajemen pendidikan di lapangan melalui interpretasi data deskriptif, bukan pengukuran numerik. Desain deskriptif bertujuan menggambarkan secara rinci bagaimana konsep dan fungsi manajemen pendidikan diimplementasikan di UPT SMP Negeri 27 Medan, dengan menekankan pada proses, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta sejumlah guru yang terlibat langsung dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen. Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 27 Medan, Kota Medan, Sumatera Utara pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam tentang implementasi fungsi POAC di sekolah. Kedua, observasi non-partisipan terhadap kegiatan manajerial seperti rapat dewan guru, supervisi pembelajaran, dan aktivitas administrasi sekolah. Ketiga, dokumentasi berupa analisis Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), Standar Operasional Prosedur (SOP), dan laporan supervisi akademik.

Analisis data mengikuti langkah Miles dan Huberman: (1) reduksi data, di mana data mentah disaring dan difokuskan pada informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks; serta (3) penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumentasi), member checking, dan peer debriefing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Fungsi Perencanaan

UPT SMP Negeri 27 Medan telah menjalankan fungsi perencanaan dengan cukup baik. Setiap awal tahun ajaran, kepala sekolah bersama tim manajemen menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat program-program

prioritas sekolah. Proses ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, hingga komite sekolah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Suherman et al. (2024) bahwa perencanaan adalah fondasi dari seluruh kegiatan manajemen. Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan: "Perencanaan adalah fondasi dari semua kegiatan di sekolah ini. Kami menyusun RKS bukan sekadar formalitas, tetapi benar-benar dijadikan panduan dalam pelaksanaan seluruh program sekolah sepanjang tahun."

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi perencanaan. Keterbatasan anggaran seringkali menyebabkan beberapa program yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana sepenuhnya. Selain itu, perubahan kebijakan dari pemerintah pusat yang terkadang tiba-tiba mengharuskan sekolah melakukan revisi terhadap rencana yang sudah disusun. Temuan ini selaras dengan pandangan Tauhidillah et al. (2023) bahwa perencanaan pendidikan harus memiliki keluwesan (fleksibilitas) untuk beradaptasi dengan perubahan.

2. Implementasi Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian di UPT SMP Negeri 27 Medan terlihat dari adanya struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan wewenang yang tegas. Sekolah memiliki kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, dibantu oleh wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan hubungan masyarakat. Masing-masing bidang memiliki tim kerja yang bertanggung jawab melaksanakan program-program yang telah direncanakan.

Pengorganisasian ini mencerminkan prinsip *Division of Work* dan *Unity of Command* yang dikemukakan Henry Fayol sebagaimana dibahas Rama et al. (2022). Setiap guru memiliki tugas mengajar yang jelas sesuai kompetensinya, dan setiap pegawai administrasi memiliki *job description* tertulis. Rapat koordinasi diadakan rutin setiap bulan untuk membahas perkembangan program dan mengidentifikasi hambatan yang perlu ditangani bersama.

3. Implementasi Fungsi Pelaksanaan/Penggerakan

Fungsi pelaksanaan dilaksanakan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam memotivasi dan membimbing seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana keputusan-keputusan strategis diambil melalui musyawarah namun kepala sekolah tetap memberikan arahan yang tegas dalam pelaksanaannya.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan komunikasi langsung dengan guru, baik formal dalam rapat maupun informal dalam percakapan

sehari-hari. Salah satu guru menyatakan: "Kepala sekolah kami sangat aktif turun ke lapangan, mengunjungi kelas-kelas, dan menanyakan langsung kepada guru tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Ini membuat kami merasa diperhatikan dan termotivasi." Pola kepemimpinan ini sejalan dengan pandangan Tumanggor et al. (2021) yang menekankan pentingnya *actuating* melalui kepemimpinan inspiratif dan komunikasi efektif.

4. Implementasi Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui beberapa mekanisme. Pertama, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara terjadwal (minimal dua kali per semester per guru) maupun incidental. Kedua, monitoring pencapaian program dalam RKS dilakukan setiap bulan dalam rapat koordinasi. Dokumentasi menunjukkan adanya instrumen supervisi yang mencakup aspek penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

Hasil supervisi didokumentasikan dan disampaikan kepada guru yang bersangkutan disertai rekomendasi perbaikan, sesuai dengan standar kompetensi supervisi kepala sekolah yang dikemukakan Rama et al. (2022). Namun demikian, kepala sekolah mengakui bahwa beban administratif yang tinggi seringkali menyita waktu yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan supervisi. Tauhidillah et al. (2023) menegaskan pentingnya keseimbangan antara tugas administratif dan manajerial kepala sekolah untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan.

5. Perbandingan Pandangan Para Ahli tentang Fungsi Manajemen

Tabel berikut menyajikan perbandingan pandangan para ahli secara sistematis:

Sumber/Tokoh	Definisi Manajemen Pendidikan	Fungsi yang Ditekankan	Kekhasan Pandangan	Relevansi dengan Temuan
Rama et al. (2022)	Struktur organisasi teratur; kegiatan penetapan norma dan pembinaan tenaga kependidikan	Perencanaan, rekrutmen, penempatan, kompensasi, evaluasi SDM	Fokus pada manajemen SDM; 14 prinsip Fayol; teknis-operasional	Terbukti dalam pembagian tugas dan struktur organisasi sekolah
Suherman et al. (2024)	Proses mendefinisikan tujuan organisasi dan	Perencanaan sebagai fungsi paling fundamental	Menekankan sentralitas perencanaan; pendekatan	Terbukti dalam proses penyusunan

	merencanakan aktivitas kerja	yang menopang fungsi lain	sistemik-prosesual	RKS/RKAS yang partisipatif
Tauhidillah et al. (2023)	Proses POAC + evaluasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	POAC + Evaluasi; tiga dimensi: manajerial, substantif, normatif	Mencakup dimensi normatif; evaluasi sebagai fungsi tersendiri; holistik	Relevan dalam aspek supervisi dan evaluasi program sekolah
Tumanggor et al. (2021)	Upaya mengelola semua sumber daya melalui kerja sama tim secara efektif dan efisien	POAC dengan penekanan pada actuating (penggerakan SDM)	Menekankan kepemimpinan dan motivasi; produktivitas sebagai tolok ukur	Terbukti dalam gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah
Ismail et al. (2023)	Pengelolaan sumber daya secara inovatif merespons dinamika perubahan zaman	Fungsi POAC + inovasi sebagai fungsi adaptif	Urgensi inovasi di era digital; pandangan progresif-transformatif	Masih menjadi area pengembangan di sekolah
Rahmi et al. (2022)	Sistem input-proses-output untuk menghasilkan lulusan bermutu secara terpadu	Fungsi POAC dalam perspektif sistem pendidikan	Pandangan sistemik; integrasi kurikulum, SDM, sarana-prasarana	Relevan sebagai kerangka holistik manajemen sekolah

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat diidentifikasi tiga poin penting. Pertama, terdapat konsensus bahwa perencanaan (planning) merupakan fungsi paling fundamental. Kedua, terdapat variasi dalam jumlah fungsi yang diidentifikasi; beberapa ahli menggunakan model POAC sementara yang lain menambahkan evaluasi dan inovasi. Ketiga, terdapat perbedaan penekanan dalam pendekatan, mulai dari teknis-operasional, sistemik, holistik, hingga transformatif. Keempat pendekatan ini sebenarnya saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang komprehensif tentang manajemen pendidikan.

6. Rekap Hasil Wawancara

Aspek Pertanyaan	Temuan/Jawaban
Proses perencanaan program sekolah	Dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyusunan rancangan program oleh tim manajemen, kemudian dikonsultasikan kepada

	seluruh pemangku kepentingan termasuk komite sekolah sebelum ditetapkan sebagai RKS/RKAS.
Pembagian tugas dan wewenang	Mengacu pada struktur organisasi yang ditetapkan. Setiap bidang memiliki tim kerja dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas dan tertulis dalam SK pembagian tugas.
Motivasi dan penggerakan guru	Diberikan melalui penghargaan bagi guru berprestasi, pelatihan dan pengembangan profesional, komunikasi terbuka, serta penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan suportif.
Mekanisme supervisi dan pengawasan	Supervisi terjadwal (dua kali per semester per guru) dan incidental. Hasil supervisi disampaikan secara konstruktif dan didokumentasikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kompetensi.
Tantangan terbesar dalam manajemen	Keterbatasan anggaran, beban administratif yang tinggi, kebutuhan pengembangan kompetensi guru yang terus berkembang, dan adaptasi terhadap kebijakan pendidikan yang sering berubah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian, dapat ditarik empat kesimpulan pokok. Pertama, konsep manajemen pendidikan menurut berbagai ahli merujuk pada proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meskipun terdapat variasi redaksi dan penekanan, para ahli sepakat bahwa manajemen pendidikan mencakup dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan.

Kedua, fungsi manajemen pendidikan yang paling banyak disepakati adalah model POAC. Perencanaan diakui sebagai fungsi paling fundamental karena menjadi landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya. Beberapa ahli kontemporer menambahkan evaluasi dan inovasi sebagai respons terhadap tuntutan zaman.

Ketiga, implementasi fungsi manajemen di UPT SMP Negeri 27 Medan secara umum telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam aspek perencanaan yang partisipatif dan mekanisme pengawasan melalui supervisi akademik. Namun, beban administratif kepala sekolah dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Keempat, perbandingan pandangan para ahli menunjukkan bahwa pendekatan paling tepat adalah yang mengintegrasikan berbagai perspektif: teknis-operasional, sistemik-prosesual, holistik-integratif, dan progresif-transformatif sesuai konteks dan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan.

2. Saran

Bagi kepala sekolah UPT SMP Negeri 27 Medan, perlu dilakukan redistribusi beban tugas administratif agar lebih banyak waktu dapat dialokasikan untuk kegiatan manajerial dan supervisi. Pemanfaatan aplikasi manajemen sekolah berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban administratif sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan.

Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, perlu peningkatan pemahaman dan kompetensi dalam pelaksanaan fungsi manajemen di level kelas dan bidang masing-masing, sehingga kontribusi aktif tidak hanya bergantung pada kepala sekolah semata.

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan penelitian komparatif antara beberapa sekolah untuk gambaran yang lebih komprehensif, atau menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk data yang lebih kaya dan tervalidasi secara kuantitatif.

Bagi Dinas Pendidikan, perlu dilakukan pelatihan manajerial yang intensif dan berkelanjutan bagi kepala sekolah, khususnya dalam bidang manajemen berbasis data dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan sekolah yang lebih efektif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, R., Hayati, N., & Novita, M. (2023). Konsep, Fungsi dan Inovasi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 134-145. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2756>
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2022). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 130-136. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Rahmi, A., Zeky, S., & Fatimah. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Google Books.
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, A. D., Nawawi, I., Aprianti, K., Abdurohim, A., & Lotulung, C. V. (2022). *Manajemen Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Suherman, U., Esya, E. M., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research (JOTTER)*, 1(3), 109-116. <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>
- Syarif, M., Hasanah, U., & Kurniawan, A. (2023). *Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan*. ResearchGate Publication. <https://www.researchgate.net/publication/371543030>
- Tauhidillah, A., Ramadan, Z. H., & Prasetyo, T. (2023). Konsep Manajemen Pendidikan dan Urgensinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 78-92.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.